

Transformasi Pendidikan Dasar melalui Kurikulum Merdeka: Analisis Dampak pada Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa

Titi Fatmawati¹, Asman Jaya², Rasid³, Abubakar⁴

Magister Adminitrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Kendari, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: asman.jaya@umkendari.ac.id

Naskah diserahkan: 09-10-2024;
Direvisi: 06-12-2024;
Diterima: 09-12-2024;

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi dan dampak Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif dari guru, siswa, dan orang tua di tiga sekolah dasar, yaitu SDN 6 Lasusua, SDN 9 Lasusua, dan SDN 15 Lasusua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi pola yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka secara signifikan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh pelatihan guru, ketersediaan teknologi, dan keterlibatan komunitas. Para pendidik memiliki persepsi positif terhadap kurikulum ini, meskipun menekankan perlunya dukungan sumber daya yang lebih baik. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Temuan ini memberikan wawasan baru untuk pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: berpikir kritis, fenomenologi, kolaborasi komunitas, kurikulum merdeka, pendidikan dasar.

ABSTRACT: This study aims to explore the implementation and impact of the Merdeka Curriculum on the critical and creative thinking skills of elementary school students in Kolaka Utara Regency. A phenomenological approach was employed to examine the subjective experiences of teachers, students, and parents from three elementary schools: SDN 6 Lasusua, SDN 9 Lasusua, and SDN 15 Lasusua. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using a thematic method to identify emerging patterns. The findings indicate that the Merdeka Curriculum significantly supports the development of students' critical and creative thinking skills through project-based and contextual learning. However, its effectiveness is influenced by teacher training, technology availability, and community involvement. Educators generally perceive the curriculum positively, though they highlight the need for better resource support. This study underscores the importance of collaboration among schools, parents, and communities in ensuring the success of the Merdeka Curriculum. These findings provide new insights for future educational policy development.

Keywords: creative thinking, critical thinking, community collaboration, elementary education, merdeka curriculum, phenomenology.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global. Di era digital yang semakin maju, sistem pendidikan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada

penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (González-Pérez & Ramírez-Montoya, 2022). Dalam konteks ini, Indonesia telah mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai salah satu langkah strategis untuk menjawab kebutuhan zaman sekaligus mengatasi kelemahan dari pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung berorientasi pada penguasaan materi (Nasution, 2020; Makarim, 2020). Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat mendorong siswa menjadi lebih mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan.

Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah pendekatannya yang berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis, sintesis, dan evaluasi informasi dalam memecahkan masalah. Di sisi lain, kreativitas siswa didorong melalui tugas-tugas yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan solusi baru atau gagasan yang inovatif. Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum ini, membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efisien dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2020). Namun demikian, implementasi kurikulum ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan pelatihan guru, kurangnya infrastruktur pendukung seperti teknologi, serta keterlibatan komunitas dan orang tua masih menjadi kendala utama dalam optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka (Kusnandar, 2021).

Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan berpikir kritis dan kreatif memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi mendalam terhadap bagaimana Kurikulum Merdeka mampu memengaruhi pengembangan kedua kemampuan tersebut di sekolah dasar. Penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan penting, seperti: (1) sejauh mana Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa; (2) metode pengajaran apa saja yang digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan tersebut; dan (3) faktor-faktor apa yang memengaruhi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Sebagai bagian dari upaya memberikan rekomendasi berbasis bukti, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif dari berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam interaksi antara kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan, serta bagaimana implementasi kurikulum baru ini berdampak pada proses belajar-mengajar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran holistik tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Analisis dilakukan dengan metode tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul, seperti efektivitas metode pengajaran berbasis proyek, kendala dalam pelaksanaan, dan persepsi para pendidik terhadap kurikulum ini.

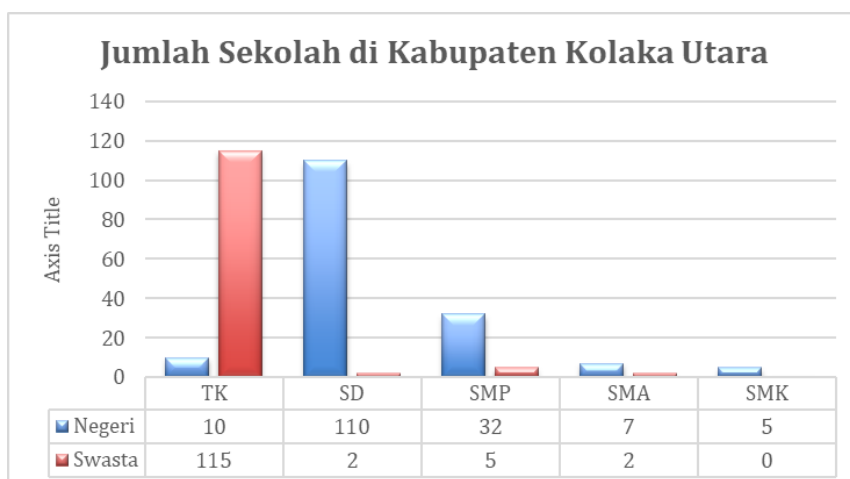
Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem pendidikan modern harus mampu beradaptasi dengan tuntutan global yang terus berubah (Petrychenko, dkk., 2023; Srivastava, 2023; Mahmudin, 2023). Tidak hanya penguasaan konsep, tetapi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan (Zubaidah, 2016; Wijaya, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dampak Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di sekolah dasar. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan komunitas pendidikan untuk menyempurnakan implementasi kurikulum ini di masa mendatang. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan Kurikulum Merdeka, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat upaya kolektif dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, inovatif, dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif guru, siswa, dan orang tua terkait implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menggali makna mendalam dari pengalaman individu yang terlibat dalam fenomena pendidikan yang sedang diteliti, serta memahami perubahan yang terjadi dalam konteks pembelajaran (Herianto & Marsigit, 2023).

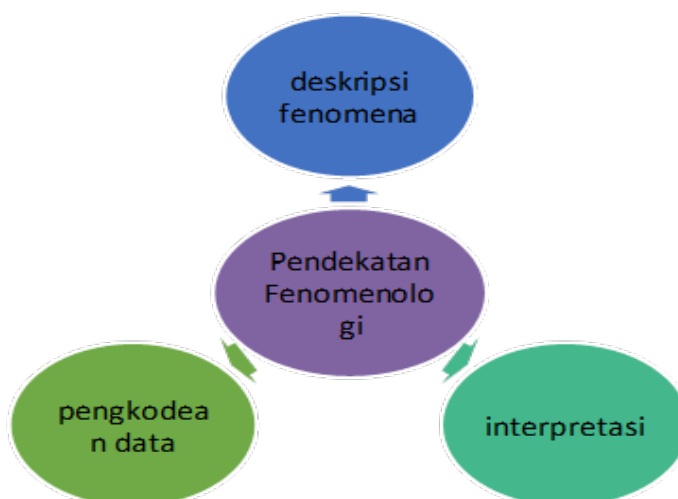
Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kolaka Utara, khususnya di tiga Sekolah Dasar Negeri, yaitu SDN 6 Lasusua, SDN 9 Lasusua, dan SDN 15 Lasusua. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebijakan dan inisiatif lokal yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, serta kesediaan dari sekolah dan partisipan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan jumlah total 288 sekolah yang mencakup tingkat TK hingga SMA/SMK di Kabupaten Kolaka Utara (Kemdikbud, 2023), keberadaan ketiga sekolah ini dalam lingkungan geografis yang serupa memungkinkan pemahaman lebih baik tentang pengaruh faktor lokal terhadap penerapan kurikulum.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Selain itu, observasi langsung di kelas dan analisis dokumen seperti rencana pelajaran dan artefak pembelajaran juga digunakan untuk memperkaya data yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen serta artefak pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan secara opsional kepada orang tua siswa untuk mendapatkan pengalaman, persepsi, dan refleksi yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Observasi langsung di kelas-kelas yang menerapkan kurikulum bertujuan untuk memperoleh konteks nyata tentang interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Analisis dokumen yang mencakup regulasi dan kebijakan pendidikan yang mendukung.



Gambar 1. Jumlah sekolah di kabupaten Kolaka Utara (Sumber : <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/200800>)

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama dalam pendekatan fenomenologi. Pertama, deskripsi fenomena mencakup pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dari guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Kedua, pengkodean data dilakukan dengan membaca dan menyoroti bagian-bagian penting dari teks. Proses ini melibatkan pengelompokan bagian-bagian teks ke dalam kategori yang relevan untuk menangkap makna mendalam dan mengidentifikasi pola yang muncul dari pengalaman partisipan. Tahap terakhir adalah interpretasi, yang bertujuan untuk memahami arti dari fenomena yang diamati dengan mengembangkan tema, sintesis deskriptif, dan sintesis struktural untuk mendeskripsikan dan menganalisis cara berpikir kritis dan kreatif siswa melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Validasi temuan dilakukan dengan teknik *member check* dan triangulasi data untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian.



Gambar. 2 Strategi Fenomenologi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan keterampilan berpikir siswa

Penerapan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kolaka Utara telah menjadi langkah inovatif yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Penelitian ini mengeksplorasi dampak dari pendekatan-pendekatan pembelajaran, termasuk berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual yang diterapkan di SDN 6, SDN 15, dan SDN 9 Lasusua. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Para guru dan kepala sekolah melaporkan bahwa siswa kini menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam proses belajar. Kebebasan untuk mengeksplorasi topik, bekerja dalam kelompok, dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadi faktor utama dalam peningkatan ini. Seperti yang diungkapkan oleh kepala guru SDN 6 Lasusua:

"Kami melihat peningkatan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar karena mereka merasa memiliki kendali lebih besar atas pembelajaran mereka dan diberi kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok."

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok menjadi metode utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan seperti penelitian, diskusi, dan presentasi yang memerlukan kolaborasi dan penyusunan argumen berdasarkan data yang mereka kumpulkan. Kepala Sekolah SDN 15 Lasusua menjelaskan:

"Kami menerapkan pendekatan berbasis proyek di mana siswa diminta untuk mengerjakan proyek-proyek yang melibatkan penelitian, diskusi kelompok, dan presentasi. Pendekatan ini mendorong kolaborasi dan berbagi ide di antara siswa."

Penerapan pendekatan ini terbukti memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Tugas-tugas yang melibatkan inovasi dan pemecahan masalah secara kreatif membantu siswa dalam mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun argumen logis, serta berinovasi dalam menyelesaikan masalah. Kepala Sekolah SDN 6 Lasusua mengungkapkan:

"Tugas kelompok seperti penelitian lingkungan hidup atau sejarah daerah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis dengan mengumpulkan dan memproses informasi."

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 6 Lasusua telah membawa dampak positif dalam perkembangan keterampilan siswa, terutama dalam hal analisis dan pemecahan masalah. Melalui proyek berbasis lokal, siswa menjadi lebih aktif dalam mengumpulkan data dan berdiskusi, menunjukkan peningkatan signifikan

dalam keterampilan berpikir kritis. Hal ini diperkuat dengan penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi, yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling efektif. Guru di SDN 6 Lasusua menjelaskan, "Strategi pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan kami menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan aktivitas sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa." Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran, tetapi juga membuat siswa lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan komunitas lokal memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Klub seni, sains, dan teknologi yang tersedia di sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk bereksperimen dan menyalurkan ide-ide kreatif mereka. Dukungan dari komunitas lokal sangat penting dalam memfasilitasi keterlibatan ini, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik. Untuk memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, dukungan yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan bagi guru, peningkatan infrastruktur teknologi, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat dibutuhkan. Kepala Sekolah SDN 15 Lasusua juga menegaskan pentingnya evaluasi rutin dan penyesuaian strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang.

Pembelajaran Berbasis Lokal, Peran Guru, dan Dukungan Komunitas dalam Meningkatkan Partisipasi dan Kompetensi Siswa

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 6, SDN 9, dan SDN 15 Lasusua, dengan fokus pada bagaimana pendekatan pembelajaran memengaruhi keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan, dan relevansi materi pelajaran. Salah satu temuan utama adalah bahwa pembelajaran berbasis lokal meningkatkan keterlibatan siswa. Melibatkan proyek-proyek yang berkaitan dengan budaya, lingkungan, dan kehidupan masyarakat sekitar membuat materi pelajaran lebih relevan dan menarik, seperti yang diungkapkan oleh Rna, guru di SDN 9 Lasusua, dan An, Kepala Sekolah SDN 15 Lasusua. Mereka menekankan bahwa pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa.

Pembelajaran kontekstual juga memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi siswa, terutama ketika materi pelajaran dikaitkan dengan isu-isu kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, guru di SDN 9 Lasusua menggunakan studi kasus lingkungan lokal untuk diskusi sains, yang mendorong keterlibatan siswa. Di SDN 6 Lasusua, tugas berbasis proyek yang melibatkan budaya lokal semakin meningkatkan minat siswa. Guru-guru di ketiga sekolah merancang tugas yang menantang dan relevan, memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, seperti di SDN 15 Lasusua, di mana siswa terlibat dalam proyek yang menuntut pemecahan masalah dan inovasi. Penggunaan teknologi juga signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Di SDN 6 Lasusua, aplikasi pembelajaran interaktif digunakan untuk memudahkan siswa mengakses materi pelajaran, meningkatkan kolaborasi, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar mereka. Observasi menunjukkan bahwa

siswa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika teknologi digunakan secara efektif.

Keterlibatan praktisi lokal, seperti yang dicatat oleh Rna dan An, memberikan wawasan praktis bagi siswa tentang penerapan konsep dalam dunia nyata. Ini memotivasi mereka untuk lebih serius mengembangkan keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan komunitas lokal, seperti yang terjadi di ketiga sekolah, juga mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 6 dan SDN 15 Lasusua menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan siswa. Peran aktif guru dalam merancang metode pembelajaran yang kontekstual dan penggunaan teknologi yang mendukung telah terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Evaluasi dan dukungan berkelanjutan dari komunitas lokal serta pelatihan bagi guru menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum ini.

Kurikulum Merdeka berfokus pada peningkatan keterlibatan, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis dengan memanfaatkan fasilitas, pelatihan, dan dukungan komunitas

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 6, SDN 9, dan SDN 15 Lasusua, dengan fokus pada bagaimana pendekatan pembelajaran memengaruhi keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan, dan relevansi materi pelajaran. Salah satu temuan utama adalah bahwa pembelajaran berbasis lokal meningkatkan keterlibatan siswa. Melibatkan proyek-proyek yang berkaitan dengan budaya, lingkungan, dan kehidupan masyarakat sekitar membuat materi pelajaran lebih relevan dan menarik, seperti yang diungkapkan oleh Rna, guru di SDN 9 Lasusua, dan An, Kepala Sekolah SDN 15 Lasusua. Mereka menekankan bahwa pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa.

Pembelajaran kontekstual juga memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi siswa, terutama ketika materi pelajaran dikaitkan dengan isu-isu kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, guru di SDN 9 Lasusua menggunakan studi kasus lingkungan lokal untuk diskusi sains, yang mendorong keterlibatan siswa. Di SDN 6 Lasusua, tugas berbasis proyek yang melibatkan budaya lokal semakin meningkatkan minat siswa. Guru-guru di ketiga sekolah merancang tugas yang menantang dan relevan, memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, seperti di SDN 15 Lasusua, di mana siswa terlibat dalam proyek yang menuntut pemecahan masalah dan inovasi. Penggunaan teknologi juga signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Di SDN 6 Lasusua, aplikasi pembelajaran interaktif digunakan untuk memudahkan siswa mengakses materi pelajaran, meningkatkan kolaborasi, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar mereka. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika teknologi digunakan secara efektif.

Keterlibatan praktisi lokal, seperti yang dicatat oleh Rna dan An, memberikan wawasan praktis bagi siswa tentang penerapan konsep dalam dunia

nyata. Ini memotivasi mereka untuk lebih serius mengembangkan keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan komunitas lokal, seperti yang terjadi di ketiga sekolah, juga mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 6 dan SDN 15 Lasusua menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan siswa. Peran aktif guru dalam merancang metode pembelajaran yang kontekstual dan penggunaan teknologi yang mendukung telah terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Evaluasi dan dukungan berkelanjutan dari komunitas lokal serta pelatihan bagi guru menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum ini.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa

Penerapan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kolaka Utara telah menunjukkan dampak yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam konteks ini, perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah telah menjadi sorotan. Selain itu, terlihat peningkatan dalam kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, menyusun argumen, dan menghasilkan ide baru. Siswa terlibat dalam tugas kelompok yang mengarah pada penelitian tentang topik-topik yang relevan dengan kurikulum mereka, seperti lingkungan hidup atau sejarah daerah mereka. Fokus pada pembelajaran berbasis lokal dan strategi pembelajaran berdiferensiasi juga telah menjadi bagian integral dari pengalaman pembelajaran siswa di Kabupaten Kolaka Utara.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kolaka Utara telah membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Guru-guru lebih menekankan pada eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dipacu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ini tercermin dalam peningkatan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, menyusun argumen yang kokoh, dan menghasilkan ide baru. Melalui tugas penelitian kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan menyusun presentasi yang menampilkan hasil temuan mereka. Dengan fokus pada pembelajaran berbasis lokal, siswa di Kabupaten Kolaka Utara dapat mengaitkan pembelajaran dengan konteks mereka sendiri, yang berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan dampak positif yang signifikan. Strategi ini memungkinkan optimalisasi potensi individu siswa dan mendorong kolaborasi di antara mereka. Dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Ini juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis

siswa, karena siswa diajak untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan yang sesuai dengan tingkat kesiapan mereka.

Peran guru sangat krusial dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu siswa. Di Kabupaten Kolaka Utara, pendidik harus memperhatikan dengan cermat kebutuhan dan minat siswa mereka agar pembelajaran menjadi relevan dan menarik. Dengan mempertimbangkan beragam aspek seperti kemampuan kognitif, gaya belajar, dan minat siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2022) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti klub seni, klub sains, dan klub teknologi telah terbukti bermanfaat sebagai sarana untuk memfasilitasi eksplorasi minat siswa di luar jam pelajaran.

Dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, siswa memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka secara lebih mendalam, sambil juga meningkatkan pemahaman mereka dalam berbagai bidang. Selain itu, peran orang tua juga memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung kreativitas siswa. Melalui pertemuan rutin dan workshop yang diadakan khusus untuk orang tua, mereka diberikan kesempatan untuk memahami pentingnya memberikan dukungan di rumah dalam mengembangkan bakat dan minat anak-anak mereka. Ini menciptakan keselarasan antara lingkungan di rumah dan di sekolah, yang menjadi fondasi kuat dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan orang tua bukan hanya memperkuat pendekatan pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa secara holistik.

Peran guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan menarik sangat penting. Mereka perlu mengadaptasi metode pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang kemampuan kognitif siswa, preferensi dalam gaya belajar, dan minat pribadi mereka. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nengseh et al. (2019) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti klub seni, klub sains, dan klub teknologi dapat membantu memperluas wawasan siswa di luar materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Partisipasi aktif dalam kegiatan semacam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka, yang merupakan aspek penting dari kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain dari guru, peran orang tua juga tidak bisa diabaikan dalam mendukung perkembangan kreativitas siswa. Pertemuan rutin dan workshop yang diadakan untuk orang tua memberikan wadah bagi mereka untuk memahami pentingnya mendukung bakat dan minat anak-anak mereka di rumah. Dukungan yang konsisten dari lingkungan di rumah akan memperkuat proses pembelajaran di sekolah dan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas siswa secara keseluruhan.

Menghadapi tantangan dalam pendidikan, guru harus menjadi fasilitator bagi perkembangan kreativitas siswa. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan minat dan ide mereka, guru membantu memperluas cakrawala kreativitas siswa. Ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyoroti manfaat kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan kreatif siswa di luar lingkup kurikulum reguler.

Pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan kreativitas siswa telah menjadi sorotan utama dalam konteks pendidikan saat ini. Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada aspek akademis tetapi juga mencakup dukungan emosional dan motivasional yang signifikan. Melalui partisipasi aktif dalam pertemuan dan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah, orang tua mendapatkan wawasan berharga mengenai cara efektif untuk mendukung proses belajar anak-anak mereka di rumah. Sinergi antara lingkungan belajar di rumah dan di sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan kreativitas siswa.

Penelitian sebelumnya telah menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan kreatif siswa. Menurut penelitian oleh Mendez dan Englehart (2020), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka berhubungan erat dengan peningkatan prestasi akademik dan pengembangan keterampilan sosial-emosional. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta hasil belajar secara keseluruhan. Ini sejalan dengan temuan Rombe et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua memperkuat pendekatan pembelajaran yang mendukung kreativitas dan inovasi siswa.

Ketika orang tua terlibat dalam pertemuan rutin dan workshop yang diadakan oleh sekolah, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mendukung kreativitas anak mereka di rumah. Hal ini mencakup memberikan dorongan untuk mengeksplorasi minat dan bakat, menyediakan sumber daya yang diperlukan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen kreatif. Misalnya, penelitian oleh Lisnawati dan Kuntari (2023) mengungkapkan bahwa orang tua yang aktif dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub seni atau sains, berkontribusi pada pengembangan keterampilan kreatif siswa di luar jam pelajaran reguler. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas semacam ini menciptakan keselarasan antara pengalaman belajar di sekolah dan kegiatan di rumah, yang pada gilirannya memperkuat proses pembelajaran dan kreativitas siswa.

Kolaborasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas siswa. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa kebutuhan dan minat siswa diakomodasi dengan baik. Dalam konteks ini, pendekatan yang dikembangkan oleh Nengseh et al. (2019)

menekankan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik individu siswa. Guru yang memahami dan memperhatikan minat serta gaya belajar siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik. Ini memperkuat pentingnya kolaborasi dengan orang tua, yang dapat memberikan dukungan tambahan di rumah dan membantu memperkuat keterampilan yang diajarkan di sekolah.

Dalam mendukung kreativitas siswa, fasilitas dan sumber daya pendukung juga memainkan peran penting. Ketersediaan ruang seni, perpustakaan yang lengkap, dan program pembinaan kreatif yang melibatkan komunitas lokal memberikan peluang tambahan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Penelitian oleh Rohmah (2022) menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai dan keterlibatan komunitas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan kreatif dan memperluas cakrawala mereka di luar kurikulum reguler.

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas siswa. Melalui keterlibatan aktif orang tua dan sinergi antara rumah dan sekolah, serta dukungan dari fasilitas dan sumber daya, siswa dapat memiliki fondasi yang kuat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kombinasi antara dukungan orang tua, peran aktif guru, dan fasilitas yang memadai merupakan kunci dalam memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa secara holistik.

Ketersediaan fasilitas dan sumber daya pendukung kreativitas, seperti ruang seni dan perpustakaan yang lengkap, telah memberikan kontribusi positif dalam mendorong ekspresi diri siswa melalui berbagai media. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dan menghasilkan karya-karya yang unik. Program pembinaan kreativitas siswa yang melibatkan komunitas lokal, seperti seniman, ilmuwan, atau pengusaha, juga memberikan inspirasi dan bimbingan berharga bagi siswa. Keberhasilan pendekatan ini tercermin dalam pencapaian salah satu siswa dari SDN 6 Lasusua, yang berhasil meraih prestasi sebagai juara dalam sebuah *event* seleksi siswa berbakat tingkat nasional. Siswa tersebut menjadi perwakilan dari Provinsi Sulawesi Tenggara dalam acara yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia di Jakarta. Melalui interaksi langsung dengan para praktisi dari berbagai bidang, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek kreativitas dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan kepada para pendidik tentang implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pemberdayaan siswa dan pembelajaran yang inklusif turut berkontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas siswa. Guru yang terampil dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu,

layanan konseling dan bimbingan yang disediakan oleh sekolah membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum atau menghadapi tantangan akademis. Dengan adanya dukungan psikososial yang memadai, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri yang kuat dan menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah yang dapat menghambat kreativitas siswa di luar ruang kelas menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas mereka. Dengan kerjasama yang erat antara semua pihak terkait, potensi kreatif siswa dapat diberdayakan secara maksimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi langkah-langkah ini telah memberikan kontribusi positif dalam memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa di Sekolah SDN 15 Lasusua, SDN 6 Lasusua, dan SDN 9 Lasusua.

Hasil studi ini memberikan konfirmasi tambahan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanifah dan rekan-rekannya pada tahun 2023. Bahwa, pentingnya menerapkan Kurikulum Merdeka serta strategi pembelajaran yang berfokus pada perbedaan dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mengakibatkan perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran, dengan memberikan penekanan pada eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya memberikan kontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Magdalena dan kawan-kawan tahun 2024 juga menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru yang memperhatikan karakteristik individual siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dukungan dari orang tua serta adanya fasilitas pendukung juga telah terbukti memberikan dampak positif dalam memfasilitasi ekspresi kreatif siswa di luar lingkungan kelas.

Temuan penelitian terbaru ini secara konsisten mendukung dan menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah menyoroti pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka dan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Konfirmasi yang diberikan oleh penelitian terbaru ini memberikan landasan yang kuat bagi upaya-upaya lebih lanjut dalam meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dan strategi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya di Kabupaten Kolaka Utara.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah menghasilkan perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran, dengan menekankan pada eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan fokus ini, siswa terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif dan terlibat, yang memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Temuan tersebut sejalan dengan

penelitian terbaru yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemberdayaan siswa dan pembelajaran yang inklusif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Selain itu, penelitian terdahulu telah menyoroti peran penting guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Guru yang memperhatikan karakteristik individu siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dukungan dari orang tua serta adanya fasilitas pendukung juga telah terbukti memberikan dampak positif dalam memfasilitasi ekspresi kreatif siswa di luar lingkungan kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menegaskan pentingnya kerjasama antara siswa, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas siswa.

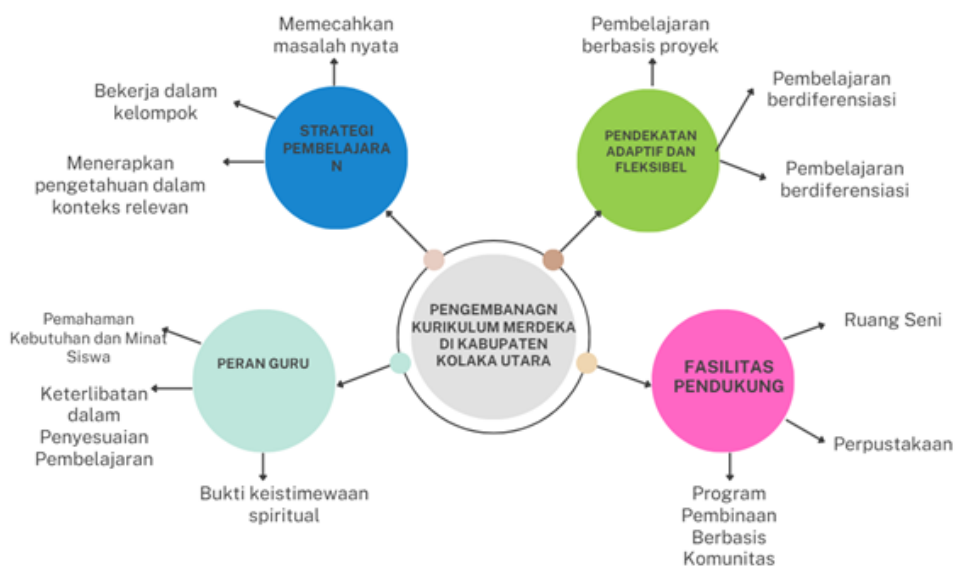
Penelitian ini memberikan dorongan tambahan yang signifikan untuk terus meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dan strategi pembelajaran berdiferensiasi di Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini tidak hanya berdasarkan konfirmasi terhadap temuan-temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga karena penekanan yang semakin besar pada pentingnya mencapai potensi kreatif siswa secara optimal dan berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, Kabupaten Kolaka Utara telah mengalami perubahan yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Terdapat pergeseran dari metode pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih inklusif dan pemberdayaan siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah menjadi kunci dalam mewujudkan perubahan ini. Dengan Kurikulum Merdeka, fokus utama bukan hanya pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan menekankan eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, siswa di Kabupaten Kolaka Utara telah diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga dalam konteks kehidupan nyata.

Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Komunitas: Strategi Berkelanjutan Kurikulum Merdeka Untuk Kreativitas Siswa

Implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan yang adaptif dan fleksibel ini memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pendekatan ini termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, serta pembelajaran berbasis lokal yang bertujuan meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Sebuah penelitian menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif (Lakkala, dkk., 2021). Kolaborasi ini, bersama dengan penyediaan fasilitas seperti ruang seni, perpustakaan, dan program pembinaan berbasis komunitas, telah berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung

pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Di Kabupaten Kolaka Utara, strategi Kurikulum Merdeka mengedepankan eksplorasi dan kolaborasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Fokus pada pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah nyata, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan. Pembelajaran berdiferensiasi memastikan pengalaman belajar sesuai minat dan gaya siswa, sementara pembelajaran berbasis lokal mengaitkan materi dengan konteks budaya dan sosial. Berikut adalah strategi berkelanjutan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kolaka Utara:



Gambar 3. Strategi berkelanjutan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kolaka Utara

Penerapan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kolaka Utara telah membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran di sekolah-sekolah setempat. Pendekatan berkelanjutan yang diterapkan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Anderson, et al., 2022). Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi yang adaptif dan inklusif. Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas lokal, serta penyediaan fasilitas pendukung, memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana strategi-strategi berkelanjutan dalam implementasi Kurikulum Merdeka berdampak pada kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta bagaimana pendekatan ini membentuk lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan. Dalam upaya

meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Kolaka Utara, penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dengan mengadopsi pendekatan berkelanjutan yang fokus pada pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kurikulum ini dirancang untuk menawarkan fleksibilitas dan adaptasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi tantangan.

Peran guru dalam pendekatan ini sangat krusial. Guru diharapkan memahami kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa untuk merancang pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Penelitian oleh Hakim (2023) menegaskan bahwa kemampuan guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa dapat memperkuat keterlibatan dan prestasi akademik. Dukungan aktif dari orang tua, seperti yang dijelaskan oleh Nainggolan (2023), juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah seperti pertemuan rutin dan workshop membantu memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kolaka Utara telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inklusif, dukungan dari berbagai pihak, dan fasilitas yang memadai dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas lokal telah menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, mendukung pengembangan keterampilan yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini, menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan bergantung pada kolaborasi dan dukungan yang komprehensif dari semua pihak yang terlibat (Mahoney, dkk., 2021).

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar. Dengan pendekatan berbasis proyek, siswa diajak aktif dalam memecahkan masalah, menganalisis situasi, serta menciptakan solusi inovatif. Pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik relevan ini mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kreatif dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Implementasi Kurikulum Merdeka juga telah meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui proyek berbasis komunitas dan konteks lokal. Siswa dilibatkan dalam aktivitas yang merangsang mereka merumuskan ide-ide baru dan solusi kreatif, memperluas cara berpikir mereka secara dinamis. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kurikulum ini mencakup pelatihan guru, ketersediaan teknologi, serta keterlibatan komunitas dan orang tua. Pelatihan intensif untuk guru dalam pembelajaran baru, didukung teknologi yang memadai, menjadi elemen penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas memperkuat dukungan terhadap siswa. Persepsi pendidik terhadap Kurikulum Merdeka

umumnya positif, terutama dalam hal peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Mereka menghargai pendekatan berbasis proyek yang memberi siswa kebebasan untuk berpikir secara mandiri dan inovatif, meski tetap menekankan pentingnya pelatihan lebih lanjut dan dukungan sumber daya untuk memperkuat efektivitas implementasi kurikulum ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada para guru, siswa, dan orang tua di SDN 6, SDN 9, dan SDN 15 Lasusua atas kontribusi mereka yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Kolaka Utara, pembimbing akademik di Universitas Muhammadiyah Kendari, serta keluarga dan teman atas dukungan yang tak tergantikan. Penelitian ini didedikasikan untuk kemajuan implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K. C., Stern, M. J., Powell, R. B., Dayer, A. A., & Archibald, T. G. (2022). A culturally responsive evaluation framework and its application in environmental education. *Evaluation and Program Planning*, 92, 102073. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2022.102073>
- González-Pérez, L. I., & Ramírez-Montoya, M. S. (2022). Components of Education 4.0 in 21st century skills frameworks: systematic review. *Sustainability*, 14(3), 1493.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Herianto, H., & Marsigit, M. (2023). Operasionalisasi Filsafat dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Matematika SMA pada Kurikulum Merdeka.
- Kusnandar, R. (2021). "Tantangan Pendidikan di Indonesia: Fokus pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(3), 78-91.
- Lakkala, S., Galkienė, A., Navaitienė, J., Cierpiatowska, T., Tomecek, S., & Uusiautti, S. (2021). Teachers supporting students in collaborative ways—An analysis of collaborative work creating supportive learning environments for every student in a school: Cases from Austria, Finland, Lithuania, and Poland. *Sustainability*, 13(5), 2804.
- Makarim, N. (2020). "Visi dan Rencana Aksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024." Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mahmudin, T. (2023). The Importance of Entrepreneurship Education in Preparing the Young Generation to Face Global Economic Challenges. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(3), 187-192.
- Mahoney, J. L., Weissberg, R. P., Greenberg, M. T., Dusenbury, L., Jagers, R. J., Niemi, K., ... & Yoder, N. (2021). Systemic social and emotional learning:

- Promoting educational success for all preschool to high school students. *American Psychologist*, 76(7), 1128.
- Nainggolan, T. N. (2024). Pendidikan Kristiani Sebagai Core Value Dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi Z. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 6(2), 154-164. <https://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/200>
- Nasution, A. (2020). "Kurikulum Merdeka: Inovasi dalam Pendidikan Dasar di Indonesia." Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Nengseh, S., Susilawati, S., & Putrajaya, G. (2019). Pengaruh Ekstrakurikuler IPA Club terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V MIS 05 Darussalam Kepahiang" ini dengan menjadikan "Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Curup 2019 (Disertasi Doktor, IAIN Curup).
- Petrychenko, O., Petrichenko, I., Burmaka, I., & Vynohradova, A. (2023). Changes in modern university: challenges of today and development trends. *Transport systems and technologies*, (41), 74-83.
- Rohmah, N. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo (Disertasi Doktor, IAIN PONOROGO).
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, JF (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1 (6), 541-554. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/61>
- Setiawan, D. (2020). "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Progresif*, 7(3), 210-223.
- Srivastava, S. (2023). The evolution of education: Navigating 21st-century challenges. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 5(5), 1-9.
- Wijaya, D. (2020). "Pembelajaran Berbasis Proyek: Integrasi Teori dan Praktik." Bandung: Penerbit Pendidikan Mandiri.
- Zubaidah, S. (2016, Desember). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, hlm. 1-17).